

## **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**

**Keyzha Guseynova Yopi<sup>1\*</sup>, Afifudin<sup>2</sup>, Dewi Diah Fakhriyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi : [keyzhaguseynova96938@gmail.com](mailto:keyzhaguseynova96938@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the influence of liquidity, profitability, and leverage on stock prices of infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Employing a quantitative research approach, this study utilizes secondary data obtained from annual financial reports and stock price data, with samples selected using purposive sampling based on predetermined criteria. The data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis to assess both the partial and simultaneous effects of the independent variables on stock prices. The empirical results indicate that profitability has a positive and significant effect on stock prices, suggesting that companies with higher profit-generating capabilities tend to attract greater investor interest and achieve higher market valuations. Liquidity, however, does not significantly affect stock prices, indicating that investors may place less emphasis on short-term solvency when evaluating companies in this sector. In contrast, leverage has a positive and significant effect on stock prices, implying that the market may perceive the effective use of debt as a positive signal of growth and expansion opportunities. Furthermore, liquidity, profitability, and leverage simultaneously exert a significant influence on stock prices. This study contributes to the literature on Signaling Theory by providing empirical evidence that financial performance indicators serve as important signals for investors in assessing firm value and making investment decisions, particularly within Indonesia's infrastructure, utilities, and transportation sectors during the post-pandemic economic recovery period.*

**Keywords :** *Liquidity, profitability, leverage, stock price, signaling theory.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam pasar modal, harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi salah satu sumber utama yang digunakan investor dalam menilai kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar mampu memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* sering digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta mengelola struktur pendanaan. Menurut Spence (1973) teori sinyal (*Signalling Theory*), informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Sinyal tersebut kemudian direspons oleh pasar melalui perubahan permintaan saham yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham.

Fenomena yang berkaitan dengan pergerakan harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji. Salah satu contohnya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan selama periode pemulihan ekonomi

pascapandemi. Meningkatnya mobilitas masyarakat dan pemulihan sektor penerbangan mendorong perbaikan kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian direspons positif oleh investor melalui peningkatan minat terhadap saham perusahaan. Di sisi lain, tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan tetap menjadi perhatian pasar karena berpotensi meningkatkan risiko keuangan di masa mendatang. Fenomena serupa juga terjadi pada beberapa perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi lainnya yang menunjukkan bahwa perubahan kondisi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya tercermin dalam perubahan harga saham di pasar modal.

Oleh karena itu, memahami berbagai faktor yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang penting bagi investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Ketiga variabel tersebut telah banyak diteliti, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2025) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2025), Made et al. (2025), serta Supriyatna & Akbar (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Auliya & Yahya (2020), Irawan et al. (2024), Rahmadani et al. (2025), Maharani (2025), Maranatha & Pujiarti (2025), serta Anggraini & Munawaroh (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno & Takarini (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian oleh Rahmadani et al. (2025), Anggraini & Munawaroh (2025), Maranatha & Pujiarti (2025) serta Made et al. (2025) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Auliya & Yahya (2020), Irawan & Arif (2024), serta Sukirno & Takarini (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan harga saham masih belum konsisten pada berbagai sektor dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, yang merepresentasikan kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi serta perubahan struktur keuangan perusahaan padat modal.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan kembali. Selain itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham pada sektor dan periode yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diarahkan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sektor tersebut dipilih karena memiliki karakteristik padat modal, kebutuhan pendanaan yang tinggi, serta peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, sehingga menarik untuk dianalisis dalam kaitannya dengan pembentukan harga saham. Periode penelitian 2021–2024 juga merepresentasikan fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang berpotensi memengaruhi kondisi likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta respons investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh

likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham serta memperkaya literatur terkait faktor-faktor fundamental yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*Signalling Theory*) diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberikan sinyal kepada pihak lain melalui penyampaian informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Dalam konteks pasar modal, informasi yang dipublikasikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat digunakan investor sebagai dasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Spence (1973), penyampaian informasi yang relevan dan berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* merupakan bentuk sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *leverage* menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Informasi tersebut akan direspons oleh investor melalui aktivitas perdagangan saham yang pada akhirnya memengaruhi pembentukan harga saham di pasar modal.

### **Harga Saham**

Menurut Hartono (2017), harga saham adalah harga suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada saat tertentu melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Dalam konteks penelitian pasar modal, harga saham sering direpresentasikan oleh harga penutupan (*closing price*), karena harga penutupan dianggap mampu menggambarkan nilai akhir saham setelah aktivitas perdagangan berakhir serta mencerminkan konsensus investor pada hari perdagangan tersebut.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kesehatan finansial jangka pendek perusahaan (Kesuma & Saragih, 2025). Analisis likuiditas dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menilai perubahan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional maupun dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, modal, dan biaya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hastuti et al. (2022) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

### **Leverage**

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal. Menurut Alzen & Farisi (2023), *leverage* menggambarkan penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan yang berpotensi meningkatkan kinerja, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara optimal.

### Hubungan Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek yang relatif aman dan mampu memenuhi kewajiban operasional tepat waktu, sehingga memberikan sinyal stabilitas keuangan kepada investor (Ardansyah & Handayani, 2025). Perusahaan yang likuid umumnya dipersepsikan memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor. Peningkatan kepercayaan ini dapat mendorong permintaan saham dan pada akhirnya berpotensi menaikkan harga saham (Muthia et al., 2021).

### Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham

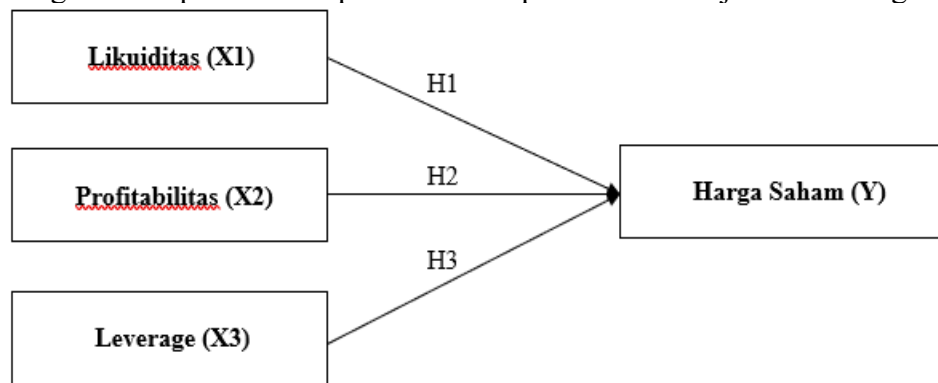
Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modal secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta efisiensi operasional perusahaan, sehingga menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung lebih diminati investor karena mencerminkan potensi pembagian dividen dan peluang pertumbuhan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan permintaan saham dan kenaikan harga saham (Kasmir, 2019).

### Hubungan Leverage terhadap Harga Saham

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset dan aktivitas operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan dominasi utang dalam struktur modal perusahaan dan mencerminkan meningkatnya risiko keuangan akibat kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara berkala (Alzen & Farisi, 2023). Kondisi ini umumnya dipersepsikan negatif oleh investor karena meningkatkan risiko gagal bayar dan dapat mengganggu stabilitas serta keberlanjutan usaha, sehingga berpotensi menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan (Kasmir, 2019).

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dan Hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari

laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan data harga saham yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dari 103 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2025, diperoleh 86 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024. Selanjutnya, sebanyak 4 perusahaan tidak mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut, 7 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, 36 perusahaan mengalami kerugian sekurang-kurangnya dalam satu periode pengamatan, dan 4 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total observasi yang diperoleh sebanyak 140 unit analisis. Setelah dilakukan pengujian data, ditemukan 22 data outlier sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 unit analisis.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Likuiditas             | 118 | 0.18    | 4.87    | 1.6202 | 1.19324        |
| Profitabilitas         | 118 | 0.00    | 0.18    | 0.0556 | 0.04443        |
| Leverage               | 118 | 0.08    | 1.05    | 0.4578 | 0.20947        |
| Harga Saham            | 118 | 3.91    | 9.15    | 6.3339 | 1.25475        |
| Valid N (listwise)     | 118 |         |         |        |                |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan :

1. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 4,87. Nilai rata-rata (mean) variabel likuiditas sebesar 1,6202 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,19324.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,18. Nilai rata-rata (mean) variabel profitabilitas sebesar 0,0556 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04443.
3. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 1,05. Nilai rata-rata (mean) variabel *leverage* sebesar 0,4578 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20947.
4. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 3,91 dan nilai maksimum sebesar 9,15. Nilai rata-rata (mean) variabel harga saham sebesar 6,3339 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,25475.



**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  |                |                         |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                     |                | Unstandardized Residual |
| N                                   |                | 118                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | 0.0000000               |
|                                     | Std. Deviation | 1.09139539              |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | 0.077                   |
|                                     | Positive       | 0.050                   |
|                                     | Negative       | -0.077                  |
| Test Statistic                      |                | 0.077                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | 0.083                   |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,083 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |                         |       |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)     | 5.772                       | 0.531      |                           |                         |       |
|                           | Likuiditas     | -0.273                      | 0.126      | -0.259                    | 0.459                   | 2.179 |
|                           | Profitabilitas | 4.171                       | 2.356      | 0.148                     | 0.953                   | 1.049 |
|                           | Leverage       | 1.686                       | 0.722      | 0.282                     | 0.456                   | 2.191 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel > 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)     | 0.973                       | 0.300      |                           | 3.237  | 0.002 |
|                           | Likuiditas     | -0.052                      | 0.072      | -0.101                    | -0.733 | 0.465 |
|                           | Profitabilitas | -0.318                      | 1.333      | -0.023                    | -0.238 | 0.812 |
|                           | Leverage       | 0.050                       | 0.409      | 0.017                     | 0.123  | 0.902 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                                      |                   |          |                   |                            |               |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                               | ,493 <sup>a</sup> | 0.243    | 0.224             | 1.10566                    | 1.820         |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y                                        |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,820, yang lebih besar dari nilai Du sebesar 1,7520. Sementara itu, nilai 4 – Du sebesar 2,248. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson, yaitu  $Du < d < 4 - Du$ , diperoleh hasil  $1,7520 < 1,820 < 2,248$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)     | 5.772                       | 0.531      |                           | 10.868 | 0.000 |
|                           | Likuiditas     | -0.273                      | 0.126      | -0.259                    | -2.156 | 0.033 |
|                           | Profitabilitas | 4.171                       | 2.356      | 0.148                     | 1.770  | 0.079 |
|                           | Leverage       | 1.686                       | 0.722      | 0.282                     | 2.334  | 0.021 |
| a. Dependent Variable: Y  |                |                             |            |                           |        |       |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,273, profitabilitas sebesar 4,171, dan *leverage* sebesar 1,686. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                              |            |                |     |             |        |
|-----------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|
| Model                                                           |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      |
| 1                                                               | Regression | 44.842         | 3   | 14.947      | 12.227 |
|                                                                 | Residual   | 139.364        | 114 | 1.222       |        |
|                                                                 | Total      | 184.205        | 117 |             |        |
| a. Dependent Variable: Y                                        |            |                |     |             |        |
| b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas |            |                |     |             |        |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

| Model Summary                                                   |                   |          |                   |                            |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                               | ,493 <sup>a</sup> | 0.243    | 0.224             | 1.10566                    |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>), diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 22,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)     | 5.772                       | 0.531      |                           | 10.868 | 0.000 |
|                           | Likuiditas     | -0.273                      | 0.126      | -0.259                    | -2.156 | 0.033 |
|                           | Profitabilitas | 4.171                       | 2.356      | 0.148                     | 1.770  | 0.079 |
|                           | Leverage       | 1.686                       | 0.722      | 0.282                     | 2.334  | 0.021 |
| a. Dependent Variable: Y  |                |                             |            |                           |        |       |

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji t menggunakan *one tailed test* yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -2,156 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0165 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham.

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,770 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0395 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,334 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0105 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu direspons positif oleh investor. Tingginya likuiditas dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle assets*) atau aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor menilai bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan merupakan salah satu sinyal yang diterima investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena mencerminkan rendahnya efektivitas penggunaan aset lancar dalam mendukung pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan dapat menurun yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maranatha & Pujiarti (2025), Anggraini & Munawaroh (2025), serta Auliya & Yahya (2020) yang menemukan bahwa likuiditas tidak selalu memberikan dampak positif terhadap harga saham dan dalam kondisi tertentu justru dapat menurunkan penilaian investor terhadap perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, kemampuan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, serta potensi pembagian dividen yang lebih besar di masa mendatang. Dalam perspektif teori sinyal, profitabilitas merupakan salah satu informasi penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui aktivitas operasionalnya. Sinyal positif tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham meningkat. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Arif (2024), Maranatha & Pujiarti (2025), Maharani (2025), Anggraini & Munawaroh (2025), serta Auliya & Yahya (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal cenderung memperoleh respons positif dari investor, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.



### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan tidak selalu dipersepsikan sebagai kondisi yang merugikan oleh investor. Pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, penggunaan utang yang tinggi dapat dipandang sebagai strategi pendanaan yang digunakan untuk mendukung ekspansi usaha, pengembangan aset, serta peningkatan kapasitas operasional perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, *leverage* merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal mengenai kebijakan pendanaan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif apabila perusahaan mampu mengelola utang secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Investor dapat menilai bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap prospek usaha di masa depan sehingga berani memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Kondisi tersebut dapat meningkatkan optimisme investor terhadap kinerja perusahaan dan mendorong peningkatan permintaan saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi sumber pendanaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Arif (2024), Maranatha & Pujiarti (2025), Maharani (2025), Anggraini & Munawaroh (2025), serta Rahmadani et al. (2025) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, *leverage* justru dapat dipersepsikan sebagai sinyal pertumbuhan perusahaan sehingga memperoleh respons positif dari investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

#### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang relatif rendah, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* yang dapat memengaruhi harga saham.
2. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan satu indikator, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah yang berpotensi memengaruhi harga saham.

## Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti faktor makroekonomi, kebijakan dividen, dan sentimen pasar.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan lebih dari satu indikator dalam mengukur likuiditas, profitabilitas, dan leverage agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pergerakan harga saham dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzen, & Farisi, S. (2023). Peningkatan Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Modal Kerja Bersih Pada PT.Perkebunan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 82–92.
- Anggraini, D. S., & Munawaroh, A. (2025). The Effect Of Profitability, Liquiduty, And Leverage On The Dynamics Of Construction Industry Share Price Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2019 -2023. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 3091–3102.  
<https://doi.org/10.37676/Ekombis.V13i3.7843>
- Ardansyah, & Handayani, F. (2025). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*. 14(1), 87–97.
- Auliya, A. Nu., & Yahya. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham*.
- Firansiska Sukirno, A., & Takarini, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 259–269.  
<https://doi.org/10.21067/Jrpe.V10i2.12386>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10th Ed.). BPFE.
- Irawan, A., & Arif, R. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM. *Research Horizontal*, 01(02).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grasindo Persada.
- Kesuma, D. N., & Saragih, N. J. A. (2025). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Indofarma TBK Pada Tahun 2019-2024. *Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, 2(1), 692–703.  
<https://doi.org/10.57235/Hemat.V2i1.5187>
- Made, N. D., Pransiska<sup>1</sup>, A., Gede, L., Artini<sup>2</sup>, S., & Pransiska, A. (2025). *Epaper Bisnis : International Journal Of Entrepreneurship And Management The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, And Firm Size On Stock Returns (A Study On Manufacturing Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange)*. (8).
- Maharani, G. S. (2025). *Accounting, Faculty Of Economics And Business, Muhammadiyah University Of Surakarta - Indonesia*. 18(2), 1463–1474.
- Maranatha, C., & Pujiarti, P. (2025). The Influence Of Profitability, Solvency, And Liquidity On Stock Prices Of Food And Beverage Subsector Companies Listed On The IDX. *Eco-Buss*, 7(3), 2190–2199. <https://doi.org/10.32877/Eb.V7i3.2219>
- Rahmadani, N., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Transportasi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Nur. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 6(1), 168–173.
- Spence. (1973). Modeling Firm Value On Infrastructure, Utility, And Transportation Companies. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(12), E03997.  
<https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i12.3997>
- Supriyatna, Y., & Akbar, T. (2025). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Firm Size On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable. *Research Horizontal*, 05(05), 1829–1842.